

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. 99% orang amerika memiliki televisi dirumahnya. Tayangan televisi mereka dijejali hiburan, berita, dan iklan. Mereka menghabiskan waktu dengan menonton televisi sekitar tujuh jam dalam sehari (*Agee, et. Al. 2001: 279*).

Televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Transmisi program televisi kabel menjangkau seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar televisi dirumah dengan menggunakan *wire* atau *microwave (wireless cables)* yang membuka tambahan saluran televisi bagi pemirsa. Televisi tambah marak lagi setelah dikembangkannya *Direct Broadcast Satelit (DBS)*.

Menurut catatan *Agee, et. al*, siaran percobaan televisi di amerika serikat dimulai pada tahun 1920-an. Para ilmuwan terus mengembangkan teknologi komunikasi dalam bentuk televisi ini. Antara tahun 1890 dan 1920, sekelompok ilmuwan Inggris, Prancis, Rusia, dan Jerman menyarankan perkembangan teknik-teknik transmisi gambar televisi. John

L. Baird, sebagai penemu dari Skotlandia, memeragakan pertama kali teknologi gambar hidup televisi di London tahun 1926. Sejak itu televisi dapat menayangkan gambar-gambar hidup seperti film layar lebar. Sementara itu, *The English Derby* membuat *movie house (film televisi)* pada tahun 1923. British Broadcast Corporation (BBC) merupakan televisi siaran yang pertama di dunia yang membuat jadwal televisi secara teratur pada 2 November 1936.

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi, dan film video laser setiap minggunya. Di Amerika Serikat dan Kanada lebih dari satu juta tiket film terjual setiap tahunnya (*Agee, et. al., 2001:364*)

Ada banyak hal yang harus ditangani oleh seorang sutradara ketika dia mempersiapkan sebuah film atau pertunjukan TV, dari tinjauan lapangan sampai diskusi bidang kreatif hingga casting pemain dan penjadwalan. Namun bagian yang paling utama dan paling penting dari pekerjaan seorang sutradara adalah memahami naskah cerita, yaitu mengenai apa yang disampaikan oleh cerita, temanya, pokok cerita, dan karakter tokohnya.

Dalam bahasa populer *director treatment* biasanya disebut sebagai catatan-catatan sutradara terhadap konsep yang siap untuk diproduksi. Sebenarnya, untuk produksi televisi hampir sama dengan konsep *director treatment* untuk produksi film, hanya saja dalam

penyutradaraan televisi treatment harus dibuat lebih detail agar tidak ada kesalahan yang mendasar. Biasanya, *treatment* ini terdiri dari *konsep, ide, rundown, penataan artistik, dan floor plan*.

Tugas utama seorang sutradara, salah satunya membuat sebuah konsep dalam sebuah adegan sehingga menciptakan film yang baik dan bagus. Tanpa seorang sutradara film tidak akan bisa berjalan secara utuh. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mempelajari dan memperdalam Konsep *Penyutradaraan* Dalam Mengemas Sebuah Adegan Dan Membentuk Type Shot Pada FTV “Suamiku Malu Mengakui Aku Istrinya” Di Produksi Oleh PH. Mega Kreasi Film.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian sebagai berikut : “Konsep *Penyutradaraan* Dalam Mengemas Sebuah Adegan Dan Membentuk Tipe Shot Pada FTV “Suamiku Malu Mengakui Aku Istrinya” Di Produksi Oleh PH. Mega Kreasi Film”.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana seorang sutradara mempunyai konsep dalam mengemas adegan dan membentuk tipe shot pada film.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mahasiswa/i Broadcasting tentang bagaimana konsep seorang sutradara dalam mengemas sebuah adegan dan membentuk tipe shot pada film.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

#### 1.4.1 Secara Teoritis

Mengetahui hubungan antara teori komunikasi dengan konsep penyutradaraan dalam sebuah film.

#### 1.4.2 Secara Praktis

1. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan

Program Sarjana Strata 1 (S1) di Fakultas Ilmu Komunikasi  
Jurusan Broadcasting Universitas Esa Unggul.

2. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah kajian ilmu komunikasi, khususnya ilmu penyiaran untuk mengetahui bagaimana konsep yang di buat oleh sutradara untuk mengemas sebuah adegan dan membentuk tipe shot pada film.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menjelaskan garis besar, penelitian seminar proposal ini terbagi dalam tiga bab, adapun pokok bahasan dari masing-masing bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, paradigma penelitian dan, sistematika penelitian. Dalam bab satu juga dijabarkan hal-hal yang menjadi alasan pertimbangan utama mengapa peneliti mengangkat judul skripsi ini.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang Tinjauan Pustaka, Definisi Komunikasi, Definisi Komunikasi Massa, Definisi Konsep, Definisi Sutradara, Definisi Adegan, Definisi Tipe Shot, Definisi Film.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai pendekatan penelitian, pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif, dikarenakan penelitian ini hanya memaparkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan konsep penyutradaraan dalam mengemas sebuah adegan dan membentuk tipe shot.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Dalam uraian bab IV ini akan di jelaskan apa saja hasil atau data yang diperoleh oleh peneliti selama riset di lapangan, serta berdasarkan hasil analisis berdasarkan teori atau data yang didapatkan dari sumber pustaka yang telah di bahas di bab II.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada pembahasan di bab IV sebelumnya, peneliti akan menarik kesimpulan serta memberi saran terkait mengenai pembahasan yang telah diteliti sebelumnya.